

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu proses pembaharuan pengalaman. Proses itu bisa terjadi didalam pergaulan biasa pergaulan orang dewasa dengan anak-anak, yang terjadi secara sengaja yang dilembagakan untuk menghasilkan kesinambungan sosial.sikap ini melibatkan pengendalian dan pengembangan bagi orang yang belum dewasa dan kelompok dimana ia hidup (menurut John Dewey). Horne mendefenisikan pendidikan sebagai proses penyesuaian berlangsung secara terus-menerus bagi perkembangan intelektual, emosional dan fisik manusia” (penulis : Prof. Dr. Sudarwan Danim, 2011:4).

Belajar juga mempunyai pengertian yaitu berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Dalam bahasa sederhana kata belajar dimaknai sebagai menuju kearah yang lebih baik dengan cara sistematis. Burner mengemukakan proses belajar yang terdiri atas tiga tahapan yaitu, informasi, transformasi,dan berpikir kritis. Yang dimaksudkan dengan tahapan informasi adalah proses penjelasan, penguraian,atau pengarahan mengenai prinsip-prinsip struktur pengetahuan, keterampilan dan sikap. Tahap transformasi adalah proses perpindahan atau peralihan prinsip-prinsip struktur tadi kedalam diri peserta didik. Proses transformasi dilakukan melalui informasi. Namun, informasi itu harus dianalisis, diubah, atau ditransformasikan kedalam bentuk yang lebih abstrak atau konseptual agar dapat digunakan dalam konteks yang lebih luas. Dalam hal ini peranan dan bantuan pengajar sangat diperlukan (Iskandarwassid,2008: 4).

Dalam pembelajaran siswa mempunyai sikap yang inovasi. Dalam hal ini sikap inovatif itu selalu ada pada masing-masing dalam diri siswa. Sikap adalah sebuah evaluatif (suatu penilaian mengenai kesukaan dan ketidaksukaan seseorang) terhadap orang, peristiwa atau aspek lain dalam lingkungan. Sikap merupakan posisi yang tidak netral mengenai suatu objek. Sikap akan selalu positif (bagus, setuju) atau negatif (buruk, menolak), tetapi tidak pernah netral. Sikap itupun bervariasi dari segi intensitasnya, bisa rendah, sedang ataupun banyak. Inovatif itu sendiri mempunyai arti tentang beragam-ragam. Sikap inovatif peserta didik dalam hal ini dimana siswa mempunyai sikap untuk merespon sesuatu dengan beragam-ragam sikap yang ditunjukkan, ada yang menerimanya dengan baik dan ada yang tidak menerimanya tidak baik. Sikap inovatif siswa dapat dilihat atau diamati dari seberapa besar antusias dalam mencari dan menemukan jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, sikap yang ditunjukkan dalam kelas ketika pelajaran sedang berlangsung apakah peserta didiknya menunjukkan tanda-tanda bahwa peserta didik tersebut menunjukkan sikap tidak menyukai materi yang diajarkan oleh guru, dan sebagainya. Berdasarkan masalah yang ada maka peneliti dapat membandingkan dengan masalah yang terjadi disekolah setelah melakukan tahapan observasi bahwa sikap inovatif yang ditunjukkan oleh peserta didik masih sangat banyak ditunjukkan, sehingga perlunya dilakukan cara untuk mengurangi sikap inovatif negatif yang ditunjukkan dengan cara penerapan model ataupun pendekatan yang cocok.

Selain sikap inovatif, adapun kemampuan lain dari peserta didik yang perlu dikembangkan adalah kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis

adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan (Norris dan Ennis,1989). Berpikir kritis adalah mode berpikir mengenai substansi atau masalah apa saja dimana si pemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya (Fisher,1993: 4). Defenisi ini sungguh menarik karena ia mengarahkan perhatian pada keistimewaan berpikir kritis dimana para guru dan peneliti dibidang ini kelihatan pada prinsipnya menyetujui, bahwa satu-satunya cara untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis seseorang ialah melalui “berpikir tentang dirinya sendiri”(atau sering disebut dengan metakognisi’), dan secara sadar memperbaikinya dengan merujuk pada beberapa model berpikir baik dalam bidang itu. Untuk fakta dan kondisinya dilapangan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap materi sistem koloid. Glaser mendefenisikan berpikir kritis sebagai: (1) suatu sikap yang mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang.(2) pengetahuan tentang metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis.(3) semacam suatu keterampilan untuk menetapkan metode-metode tersebut. Berpikir kritis menuntut upaya yang keras untuk memeriksa setiap keyakinan atau pengetahuan asumptif berdasarkan bukti pendukungnya dan kesimpulan-kesimpulan lanjutan yang diakibatkannya (Glaser, 1941: 5). Pada proses pembelajaran kimia dibutuhkan keterampilan berpikir kritis dan menganalisis gejala-gejala maupun fenomena-fenomenayang muncul.

Dalam mengembangkan kemampuan diatas maka peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang cocok dengan materi belajar. Penerapan pendekatan, model ataupun metode mengajar yang bervariasi bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam belajar mengajar sekaligus salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan. Metode mengajar yang bervariasi dapat mengurangi kejenuhan siswa dalam pelajaran, dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi sosial dan memperkecil perbedaan yang ada diantar peserta didik.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan *Contextual Teaching And Learning*. Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia yang nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna pada peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Dalam kelas kontekstual tugas guru adalah membantu peserta didik mencapai tujuannya. Maksudnya, guru lebih banyak berurusan dengan strategi daripada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas

(peserta didik). Sesuatu yang baru datang dari menemukan sendiri bukan dari apa kata guru (Suyanti,2010: 125-126).

Pendekatan pembelajaran ini dianggap cocok dengan materi sistem koloid, dimana dalam materi ini peserta didik lebih banyak melakukan percobaan misalnya melakukan percobaan antara membedakan antara larutan, suspensi, dan koloid. Oleh karena itu peserta didik untuk melakukan percobaan dengan mengurangi sikap inovatif yang negatif dan meningkatkan kemampuan inovatifnya. Berdasarkan hasil observasi di SMA Negeri 1 Amarasi, peserta didik masih menunjukkan sikap yang tidak mau bekerja sama dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dan beberapa peserta didik masih menunjukkan sikap kurang berminat serta pasif sekama kegiatan pembelajaran dilaksanakan, peneliti juga menyaksikan kebanyakan peserta didik masih menjadikan guru sebagai salah satunya sumber belajar dan informasi belajar. Kejadian ini bisa dilihat dari kebanyakan peserta didik yang menjawab pertanyaan dengan hanya sekedar mengulang apa saja yang telah diajarkan oleh guru. Karena itu, peneliti berharap dengan penerapan pendekatan ini, peserta didik dapat dibimbing agar sikap inovatif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam materi sistem koloid dapat dimiliki oleh peserta didik.

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi sistem koloid dibuktikan dengan nilai rata-rata peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Amarasi pada tiga tahun terakhir. Berikut merupakan nilai rata-rata peserta didik secara umum, sebagai berikut:

Tabel 1.1

Nilai Rata-Rata Materi Sistem Koloid Peserta Didik Kelas XI IPA Semester Genap

No	Tahun ajaran	Nilai rata-rata
1	2014/2015	77
2	2015/2016	78
3	2016/2017	76,50

(sumber: hasil observasi SMA Negeri 1 Amarasi)

Nilai tersebut telah memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan disekolah yaitu 75 (sumber: SMA Negeri 1 Amarasi), namun dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai rata-rata hasil belajar pada materi pokok sistem koloid dari tahun pelajaran 2014/2015 ketahun pelajaran 2016/2017. Dari data diatas terlihat bahwa pemahaman peserta didik pada materi sistem koloid perlu ditingkatkan.

Berdasarkan penjelasan atau deskripsi pada latar belakang diatas, maka penaliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sikap Inovatif Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar Dengan Menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Pada Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi Tahun Ajaran 2017/2018”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang sebagaimana telah diuraikan oleh peneliti diatas, maka dapat dibuat dengan rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana efektifitas penerapan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* dengan materi pokok sistem koloid pada peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2017/2018?

Adapun rumusan masalah di atas dapat dirincikan sebagai berikut :

a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada materi sistem koloid pada peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2017/2018?

b. Bagaimana ketuntasan indikator dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada materi pokok sistem koloid pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2017/2018?

c. Bagaimana hasil belajar peserta didik dengan menerapkan *Pendekatan Contextual Teaching And Learning* pada materi pokok sistem koloid pada peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2017/2018?

2. Bagaimana sikap inovatif peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2017/2018?

3. Bagaimana kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2017/2018?

4. Hubungan

- a. Adakah hubungan sikap inovatif peserta didik terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada materi pokok sistem koloid pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2017/2018?
- b. Adakah hubungan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada materi pokok sistem koloid pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2017/2018?
- c. Adakah hubungan sikap inovatif dan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada materi pokok sistem koloid pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2017/2018?

5. Pengaruh

- a. Adakah pengaruh sikap inovatif terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada materi pokok sistem koloid pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2017/2018?
- b. Adakah pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada

materi pokok sistem koloid pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2017/2018?

- c. Adakah pengaruh sikap inovatif dan kemampuan berpikir kritis terhadap

hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada materi pokok sistem koloid pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2017/2018?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang sebagaimana peneliti uraikan diatas, maka dapat dibuatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui efektifitas penerapan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada materi pokok sistem koloid pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2017/2018.

Adapun rumusan masalah di atas dapat dirincikan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada materi pokok sistem koloid pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2017/2018.
- b. Untuk mengetahui ketuntasan indikator dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada materi pokok sistem koloid pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2017/2018.

- c. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada materi pokok sistem koloid pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui sikap inovasi peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2017/2018.
4. Hubungan
 - a. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sikap inovasi peserta didik terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada materi pokok sistem koloid pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2017/2018.
 - b. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada materi pokok sistem koloid pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 tahun ajaran 2017/2018.
 - c. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan sikap inovasi dan kemampuan berpikir kritis peserta didik terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada materi pokok sistem koloid pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2017/2018.

5. Pengaruh

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sikap inovasi terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada materi pokok sistem koloid pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2017/2018.
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* pada materi pokok sistem koloid pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2017/2018.
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh sikap inovatif tahu dan kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar yang menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* pada materi pokok sistem koloid pada peserta didik kelas XI IPA SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2017/2018.

D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari penelitian ini adalah diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat memiliki manfaat yang berguna bagi ilmu pengetahuan sebagai masukan dalam peningkatan sikap inovatif dan kemampuan berpikir kritis dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* dengan

menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada mata pelajaran kimia.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang baik sekolah sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran pada khususnya dan kualitas sekolah pada umumnya.

b. Bagi guru

1) Peneliti berharap penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi referensi untuk menciptakan variasi dalam melaksanakan pembelajaran kimia lebih khususnya pada materi pokok sistem koloid.

2) Peneliti berharap penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan untuk masukan bagi guru kimia dalam usaha untuk memperbaiki faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik khususnya pada materi pokok sistem koloid.

c. Bagi peserta didik

1) Agar terciptanya pembelajaran yang dapat menyenangkan dan membantu untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

2) Memberikan informasi bagi peserta didik untuk memperbaiki cara belajar agar dapat menumbuhkan minat, kreativitas berpikir

dan bekerja sama, serta saling berinteraksi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Bagi peneliti

- 1) Agar dapat Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang pelaksanaan pendekatan kontekstual *Teaching And Learning* dengan bantuan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) agar dapat meningkatkan sikap inovatif dan kemampuan berpikir kritis.
- 2) Agar peneliti dapat memperoleh penambahan wawasan dan pengalaman sekaligus menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama berada di universitas.
- 3) Apabila pada hasil penelitian ini diperoleh hasil yang baik dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* akan dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar kimia pada peserta didik, maka ini dapat mendorong peneliti untuk bisa menggunakan pendekatan ini dimasa yang akan datang.
- 4) Agar dapat digunakan dalam menjadi pedoman untuk penelitian yang berikutnya.

e. Bagi pihak lain

Dapat dijadikan sumber untuk mendapat informasi bagi peneliti yang menggunakan penelitian yang sama dengan materi yang sama.

E. BATASAN PENELITIAN

Agar tidak akan terjadinya penyimpangan serta penafsiran yang berbeda-beda terhadap persoalan pokok atau utama pada penelitian ini maka peneliti membatasi masalah-masalahnya menjadi sebagai berikut :

- a. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Amarasi
- b. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Amarasi tahun ajaran 2017/2018.
- c. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Contextual Teaching And Learning*.
- d. Materi pokok dalam pembelajaran ini adalah sistem koloid.

F. BATASAN ISTILAH

Pada batasan istilah mempunyai tujuan yaitu untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam pada penelitian ini. Beberapa istilah yang berhubungan dengan penelitian ini dapat diuraikan dan dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan apa-apa yang ada disekitarnya (Surakhmad, 1982).

2. Sikap Inovatif

Sikap adalah tingka laku atau gerakan-gerakan yang tampak dan ditampilkan dalam interaksinya dengan lingkungan sosial. Interaksi

tersebut terdapat saling merespon, saling mempengaruhi serta saling menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial (Syamsudin, 1997).

Inovatif adalah suatu ide atau gagasan, praktek, atau objek/ benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi (Suwarno, 2008).

3. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan (Norris dan Ennis, 1989). Berpikir kritis adalah mode berpikir mengenai, substansi atau masalah apa saja dimana sipemikir meningkatkan kualitas pemikirannya dengan menangani secara terampil struktur-struktur yang melekat dalam pemikiran dan menerapkan standar-standar intelektual padanya (Fisher, 1993 : 4)

4. Hasil Belajar

Hamalik (2003) dalam Jihad & Haris (2012 :15), menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran.

5. Pendekatan *Contextual Teaching And Learning*

Contextual Teaching And Learning merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata dan mendorong pembelajar membuat hubungan antara

materi yang diajarkanya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Suyanti , 2010).